

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN KELUARGA DAN KEMANDIRIAN
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X
PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI DI SMK
NEGERI 2 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

Nia Febrianti
2006/ 77662

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

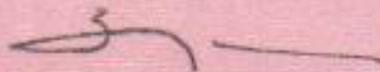
PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN KELUARGA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI DI SMK NEGERI 2 PARIAMAN

Nama : NIA FEBRIANTI
BP/NIM : 2006/77662
Keahlian : Tata Niaga
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2011

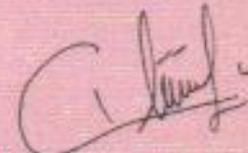
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Drs. Syamwil, M.Pd
NIP: 19590820 198703 1 001

Pembimbing II



Tri Kurniawati, S.Pd. M.Pd
NIP: 19820311 200501 2 005

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UNP



Drs. Syamwil, M. Pd
NIP: 19590820 198703 1 001

ABSTRAK

Nia Febrianti (2006/77662) Pengaruh Tingkat Pendidikan Keluarga Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di SMK Negeri 2 Pariaman. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang 2011, di Bawah Bimbingan

Pembimbing :

- 1. Drs. Syamwill, M.Pd**
- 2. Tri kurniawati. S.Pd, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Pengaruh Tingkat pendidikan keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di SMK Negeri 2 Pariaman. (2) Pengaruh Kemandirian Belajar siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di Kelas X SMK Negeri 2 Pariaman. (3) Pengaruh pendidikan keluarga dan Kemandirian Belajar siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di SMK Negeri 2 Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 2 Pariaman 351 orang. Teknik penarikan sampel dengan *proportional cluster sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 77 orang. Teknik analisis data: analisis deskriptif dan analisis induktif, yaitu: uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolinieritas dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran IPS Ekonomi di SMK Negeri 2 Pariaman terlihat dari $\text{sig } 0,003 < \alpha = 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} = 10,627 > F_{\text{tabel}} = 3,117$ yang membuktikan bahwa hipotesis diterima. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran IPS Ekonomi di SMK Negeri 2 Pariaman terlihat dari $\text{sig } 0,003 < \alpha = 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} = 4,612 > t_{\text{tabel}} = 1,665$ (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran IPS Ekonomi di SMK Negeri 2 Pariaman terlihat dari $\text{sig } 0,000 < \alpha = 0,03$ atau $t_{\text{hitung}} = 3,376 > t_{\text{tabel}} = 1,665$ yang membuktikan bahwa hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disarankan kepada siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar, diharapkan pendidikan keluarga kepada siswa di rumah lebih diperhatikan sehingga dengan demikian dapat meningkatkan kemauan dan kedisiplinan siswa untuk belajar. Serta meningkatkan kemauan siswa untuk belajar. Serta untuk meningkatkan hasil belajar, diharapkan kemandirian belajar siswa juga meningkat.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Keluarga Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di SMK Negeri 2 Pariaman”**. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, baik moril maupun materiil, secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang besar kepada Bapak Drs. Syamwil, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Tri Kurniawati. S.Pd, M.Pd Sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi UNP, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi.

2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas kepada penulis selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi.
4. Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis dengan penuh keramahan.
5. Bapak Atau Ibu penguji yang telah bersedia untuk memberikan waktu di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Yang teristimewa buat Orang tua, abang, kakak, adik dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a dan pengorbanan materi dan non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
7. Sahabat dan rekan-rekan senasib yang sama-sama menimba ilmu pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari ALLAH SWT, Amin.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan

saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	12
1. Hasil Belajar	12
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	13
3. Tingkat Pendidikan Keluarga	17
4. Kemandirian Belajar Siswa	23
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis.....	32

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Defenisi Operasional Variabel.....	37
G. Instrumen Penelitian	39
H. Teknik Analisis Data	43

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah.....	50
B. Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan	71

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	32
2. Struktur Organisasi	53

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Persentase Tingkat Pendidikan Keluarga dan Kemandirian belajar siswa kelas X di SMK Negeri 2 Pariaman	3
2. Persentase Kemandirian Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Pariaman Tahun Ajaran 2009/2010	6
3. Rata-rata Nilai Ulangan Harian Semester I Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di SMK Negeri 2 Pariaman	8
4. Populasi Penelitian	35
5. Sampel Penelitian	36
6. Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan Berdasarkan Sifatnya	39
7. Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen	40
8. Bangunan Fisik SMK Negeri 2 Pariaman	52
9. Jumlah Keseluruhan siswa SMK Negeri 2 Pariaman	54
10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Keluarga.....	55
11. Distribusi Frekuensi Indikator Sumber dan Media Belajar	57
12. Distribusi Frekuensi Indikator Tempat Belajar	58
13. Distribusi Frekuensi Indikator Waktu Belajar	59
14. Distribusi Frekuensi Indikator Tempo dan Irama Belajar	60
15. Distribusi Frekuensi Indikator Cara Belajar	61
16. Distribusi Variabel Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa	62
17. Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	64
18. Hasil Analisis Regresi Berganda	64
19. Hasil Uji Homogenitas Penelitian	66
20. Hasil Uji Multikolinieritas.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel

1. Angket Penelitian	83
2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	86
3. Tabulasi Data Penelitian Keluarga (X1).....	89
4. Frekuensi Tabel	94
5. Data Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa.....	104
6. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kemandirian Belajar Siswa .	106
7. Uji Normalitas	108
8. Uji Homogenitas.....	109
9. Uji Multikolinearitas.....	110
10. Hasil Regresi Berganda	111
11. Uji Anova	112
12. Tabel t.....	113
13. Tabel F	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya, dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan dan pengembangan sumberdaya manusia. Salah satu usaha dalam membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk lain, yang mampu mengembangkan dan berkemandirian belajar dengan lingkungannya. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup.

Sejalan dengan pengertian pendidikan di atas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ditegaskan lagi bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat besar. Oleh

karena itu diselenggarakanlah pendidikan formal mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan tinggi. Setiap jenjang pendidikan tersebut mempunyai tujuan yang berbeda-beda dan pada dasarnya mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Perwujudan dari kegiatan pendidikan di sekolah adalah pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan salah satu kegiatan pendidikan untuk meningkatkan kualitas manusia, pengetahuan, keterampilan dan sikap seorang akan terbentuk dan berkembang disebabkan karena belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks sifatnya, maksudnya kegiatan belajar dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor baik yang menyangkut individu yang belajar maupun yang berkenaan dengan proses belajar itu sendiri.

Pendidikan dalam prosesnya memiliki beberapa faktor yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Faktor pendidikan menurut Hasbullah (2009:10) terdiri dari faktor tujuan, faktor pendidik, faktor anak didik, faktor alat pendidik dan faktor lingkungan antara faktor satu dengan faktor lainnya tidak bisa dipisahkan, karena semuanya saling mempengaruhinya.

Setiap siswa mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda yaitu lingkungan sosial yang berbeda, memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap siswa terutama dalam hal fisiknya, dan juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kemandirian belajar siswa, dan tingkat pendidikan keluarga pun diindikasikan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kemandirian belajar siswa. Karena dengan adanya kesenjangan pendidikan dan gaya hidup yang dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa.

Berhubungan dengan hal yang tersebut, orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi kemungkinan akan memiliki pengetahuan yang luas, begitu juga sebaliknya keluarga yang memiliki pendidikan yang rendah kemungkinan tidak mempunyai pengetahuan yang luas dan status sosialnya yang rendah. Dari biodata siswa juga terlihat pendidikan terakhir keluarga. Pendidikan keluarga siswa kelas X masih banyak tamatan SD, SMP, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Tingkat Pendidikan keluarga siswa kelas X di SMK Negeri 2 Pariaman tahun Ajaran 2009/2010

No	Kelas	Jumlah Siswa	Pendidikan Keluarga							
			Ayah				Ibu			
			SD	SMP	SMA	PT	SD	SMP	SMA	PT
1	Xa ₁	34	6	8	5	2	20	5	7	2
2	Xa ₂	34	16	8	7	5	10	7	6	4
3	Xb ₁	40	18	10	9	3	17	9	5	3
4	Xb ₂	36	16	11	5	2	12	13	8	5
5	Xb ₃	34	15	9	6	4	18	10	9	2
6	Xc ₁	32	17	9	6	3	20	7	6	4
7	Xc ₂	33	19	12	4	3	15	6	10	2
8	Xd	36	20	13	5	4	19	10	10	3
9	Xe	36	16	9	6	3	18	9	12	3
	Jumlah	315	143	89	53	26	140	71	70	26

Sumber : Guru Bidang Studi Pelajaran IPS Ekonomi Kelas X

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa masih banyak orang tua siswa yang tamatan SD yaitu ayah 143 dan ibu yaitu 139 dari penjelasan di atas bahwa kepedulian terhadap pendidikan siswa sangat penting, sebab siswa belajar dengan benar apabila ada dorongan dan perhatian yang diberikan oleh

keluarga. Menurut Hasbullah (2009:34) pendidikan keluarga berfungsi sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial, peletak dasar pendidikan agama bagi anak-anak. Hubungan antara keluarga terutama orang tua dengan siswa dalam keluarga saling mempengaruhi dan tidak lepas dari adanya faktor-faktor interaksi, jika pendidikan yang diberikan keluarga semakin tinggi maka kemungkinan besar siswa akan belajar dengan moral yang tinggi, kemandirian yang tinggi, keluarga khususnya orang tua diharapkan dapat memperhatikan dalam tingkah laku anak dalam belajar, pendidikan kepribadian diperlukan dalam keluarga akan membentuk anak tidak hanya cerdas dalam pengetahuan, tetapi juga mempunyai nilai –nilai moral yang tinggi, untuk perkembangan kepribadian anak-anak yang sempurna dan serasi, mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga dalam suatu iklim kebahagiaan penuh kasih sayang dan pengertian.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian belajar, dimana kemandirian belajar merupakan unsur pokok dalam mencapai tujuan pendidikan, karena dengan adanya kemandirian dalam belajar, siswa terlibat secara lebih aktif dalam belajar yang akhirnya bermuara pada pencapaian hasil belajar siswa yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, oleh karena itu keluarga perlu membimbing dan mengontrol anaknya untuk belajar di rumah dan mengurangi waktu bermain untuk

anaknya dan memberikan suasana yang kondusif bagi siswa dalam proses belajar mengajar diluar jam sekolah.

Sehubungan dengan kemandirian siswa dalam belajar bahwa siswa harus mempunyai kemampuan dan keterampilan-keterampilan belajar secara mandiri, maka fasilitator dapat membantu atau memperkuat mereka dalam menumbuhkan keterampilan-keterampilan untuk belajar secara terus-menerus. Menurut Mahmud dalam Susanti (2006:7) dijelaskan bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai kekuatan motivasional dalam diri individu untuk mengambil keputusan berkenaan dengan kegiatan belajar dan menerima tanggung jawab atas konsekuensi keputusan tersebut.

Pada kenyataannya siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dengan siswa-siswa yang lainnya. Oleh karena itu siswa juga memiliki potensi yang berbeda-beda, maka dari itu penulis menggambarkan siswa yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar terlihat dari sikap siswa yang suka mencontoh dan cara belajar siswa tersebut dapat dilihat didalam kelas pada saat guru tidak datang mereka sering meribut dan keluar masuk kelas. Apabila menghadapi kesulitan dalam melaksanakan ujian siswa tersebut tidak percaya diri dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dan tidak berani untuk menjawab dengan kemampuan yang dimilikinya, oleh karena siswa tersebut sudah memiliki kebiasaan untuk mencontek pekerjaan teman atau mencontek dari lembaran-lembaran yang telah disiapkan dari rumah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa dalam belajar adalah kemampuan siswa untuk bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan belajarnya sendiri tanpa tergantung pada orang lain.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan suatu kegiatan antara orang tua dan siswa, guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya yang dinamakan dengan pendidikan. Pendidikan keluarga ini yang di maksud pendidikan yang di lakukan di luar sekolah dan dapat dilakukan oleh keluarga di rumah untuk mengatur dan membimbing belajar anak di rumah dan proses belajar mengajar di luar sekolah.

Untuk melihat kemandirian belajar siswa kelas X di SMK 2 Pariaman pada tabel 2 disajikan data tentang persentase dalam mengerjakan tugas secara mandiri. Dari tabel tersebut terlihat masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas sendiri dan masih banyak yang menyontek dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru menyontek pekerjaan dari teman-temannya tanpa berusaha untuk mengerjakan sendiri.

Tabel 2. Persentase kemandirian belajar siswa kelas X di SMK Negeri 2 Pariaman tahun Ajaran 2009/2010

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang Mengerjakan Tugas Sendiri	Persentase %
Xa1	34	19	55,89
Xa2	36	17	73,52
Xb1	40	15	37,50
Xb2	34	25	41,67
Xb3	34	15	50,00
Xc1	32	12	37,50
Xc2	33	15	45,46
Xd	36	10	27,78
Xe	36	12	41,66
Jumlah	315		

Sumber : Guru Mata Pelajaran IPS Ekonomi

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat dimana proses belajar mengajar berlangsung hanya sedikit siswa yang mau bertanya dan mengeluarkan pendapat tentang apa yang telah dijelaskan oleh guru. Dari kesembilan kelas yang ada hanya Xa2 yang banyak siswanya aktif dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPS Ekonomu dan memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 73,52% tapi kelas Xd persentase siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar sangat rendah sekali hanya sebesar 27,78%. Dilihat dari persentase ke sembilan kelas tersebut hanya kelas Xa2 yang persentasenya diatas 50% selebihnya dibawah 50%.

Untuk melihat hasil belajar siswa ekonomi kelas X di SMK 2 Pariaman pada tabel 2 disajikan nilai ujian semester 2 tahun ajaran 2009/2010 dan persentase ketuntasannya pada mata pelajaran ekonomi. Dari tabel tersebut terlihat bahwa hasil belajar IPS ekonomi siswa kelas X SMK Negeri 2 Pariaman masih rendah karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 70

Tabel 3. Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Semester I Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Di SMK N 2 Pariaman Tahun ajaran 2009/2010

NO	KELAS	JURUSAN	NILAI RATA-RATA	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)
1	Xa1	Penjualan	74,36	70
2	Xa2	Penjualan	72,60	70
3	Xb1	Akuntansi	65,20	70
4	Xb2	Akuntansi	65,40	70
5	Xb3	Akuntansi	75,25	70
6	Xc1	Administrasi Perkantoran	64,55	70
7	Xc2	Administrasi perkantoran	63,73	70
8	Xd	Pariwisata	69,30	70
9	Xe	Multimedia	65,35	70

Sumber : Guru bidang studi IPS Ekonomi Kelas X Tata Usaha SMK N 2 Pariaman

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat dari KKM untuk mata pelajaran IPS Ekonomi SMK N 2 Pariaman di setiap kelas. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat belum semua kelas mencapai rata-rata di atas KKM. Dari sembilan kelas yang ada kelas Xa1, Xa2, Xb3, yang rata-ratanya di atas KKM. Tetapi kelas Xb1, Xb2, Xc1, Xc2, Xd, Xe yang rata-ratanya dibawah KKM. Dilihat dari KKM kesembilan kelas, maka seluruh kelas X siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPS Ekonomi yaitu kelas Xa2 tingkat ketuntasan yang paling rendah sebesar 72,60 bisa dikatakan rata-rata nilai ekonomi SMKN 2 Pariaman masih rendah.

Hal tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh pendidikan dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di sekolah tersebut, dan akhirnya penulis merumuskan ke dalam

penelitian yang berjudul: *Pengaruh Tingkat Pendidikan Keluarga Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Di SMK Negeri 2 Pariaman*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan keluarga siswa SMK negeri 2 Pariaman masih rendah.
2. Hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Pariaman masih banyak di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).
3. Perhatian dalam keluarga masih kurang baik sehingga berpengaruh pada hasil belajar.
4. Banyak siswa SMK Negeri 2 Pariaman yang tidak disiplin.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka penulis mencoba membatasi masalah penelitian yaitu mengenai.

1. Rendahnya Tingkat pendidikan keluarga siswa di SMK Negeri 2 Pariaman
2. Kurangnya perhatian keluarga siswa sehingga berpengaruh kepada proses belajar mengajar siswa di SMK Negeri 2 Pariaman
3. Hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Pariaman masih banyak di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimum).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh Tingkat pendidikan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran IPS ekonomi di SMK Negeri 2 Pariaman?
2. Sejauhmana kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran IPS ekonomi di SMK Negeri 2 Pariaman?
3. Sejauhmana pengaruh Tingkat pendidikan keluarga dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran IPS ekonomi di SMK Negeri 2 Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Tingkat pendidikan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran IPS Ekonomi di SMK Negeri 2 Pariaman.
2. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran IPS Ekonomi siswa di SMK Negeri 2 Pariaman.
3. Pengaruh Tingkat pendidikan keluarga dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Ekonomi siswa Kelas X pada mata pelajaran IPS Ekonomi di SMK Negeri 2 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai penambah wawasan penulis dalam bidang pendidikan dan penelitian sekaligus sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) di pendidikan ekonomi
2. Sebagai bahan pengembangan ilmu dan bidang pendidikan khususnya mata pelajaran ekonomi.
3. Sebagai masukan bagi orang tua tentang pentingnya pendidikan dalam keluarga dan kontribusinya terhadap hasil belajar
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru pembimbing di Sekolah untuk lebih memperhatikan kemandirian yang dimiliki oleh Siswa dalam belajar

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. Bila telah selesai suatu usaha belajar tetapi tidak terjadi perubahan pada diri individu yang belajar, maka tidak dapat dikatakan bahwa pada diri individu tersebut telah terjadi proses belajar. Sedangkan belajar.

Menurut Sardiman (2005:23) belajar diartikan sebagai suatu usaha perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh. Disamping itu Slameto (2003:2) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Lebih lanjut Sardiman (2007:21) juga menjelaskan bahwa :

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan kegiatan lain sebagainya. Juga akan lebih baik kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik”.

Manusia belajar karena adanya keingintahuan terhadap hal-hal yang belum diketahui yang diakibatkan oleh berbagai perkembangan yang dihadapinya. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin pesat kemajuannya mengakibatkan berbagai kesenjangan serta ketidakmerataan dalam kehidupan ditinjau dari dimensi sosial-ekonomis dan kebudayaan.

Sementara itu ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan oleh manusia di satu tempat mendorong manusia di tempat lain untuk mengetahuinya. Rasa ingin tahu seperti ini dapat dipenuhi melalui belajar, dan apa yang diperolehnya adalah hasil belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku si pembelajar. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, dalam Daryono (1999:49), sedangkan Menurut Gagne (2001:22) hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dalam proses belajar mengajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu

- 1) Informasi verbal (*verbal information*)
- 2) Keterampilan intelektual (*intellectual skills*)
- 3) Strategi kognitif (*cognitive strategies*)
- 4) Sikap (*attitude*)
- 5) Keterampilan motorik (*motor skills*)

Menurut Purwanto (2001: 50) hasil belajar siswa yang terdapat dalam nilai rapor siswa merupakan gambaran yang dimiliki oleh siswa pada akhir proses pembelajaran, hasil belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur menentukan tingkat keberhasilan siswa, sesuai dengan sistem penilaian yang telah ditetapkan mulai dari SD sampai tingkat SLTA.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono (2005:55-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri siswa)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

b) Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung naik.

c) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi pencapaian belajar. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari hati sanubari, sedangkan motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri siswa)

a) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan dan sebagainya.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar. Seperti keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

Selanjutnya Menurut Slameto (2003:54) untuk mendapatkan hasil belajar yang baik siswa akan dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut, pertama faktor intern adalah faktor yang ada pada diri individu yang

sedang belajar yaitu (a) faktor jasmaniah menurut kesehatan seseorang, (b) faktor psikologi terdiri atas intelegensi, konsep diri, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan, dan (c) faktor kelelahan terdiri dari kelelahan rohani dan jasmani. Kedua, faktor ekstern adalah faktor dari luar diri individu yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Yang dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu, (a) keluarga, terdiri dari relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, tingkat pendidikan serta kebiasaan dalam keluarga, (b) sekolah, terdiri dari metoda mengajar, relasi guru dengan siswa, kedisiplinan sekolah, waktu sekolah dan metode mengajar, dan (c) masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat. Pengaruh lainnya adalah media masa seperti radio, TV, surat kabar, buku-buku dan tempat bergaul siswa.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor inilah yang bisa menentukan baik buruknya hasil belajar dari siswa tersebut. Ditinjau dari proses pengukuran, dikatakan bahwa hasil belajar merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur secara langsung dengan tes dan dapat dihitung hasilnya dengan angka. Hal ini berarti bahwa hasil belajar seseorang dapat diperoleh melalui perangkat tes dan hasil tes itu dapat memberikan informasi tentang seberapa jauh kemampuan penyerapan materi oleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran.

3. Tingkat Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga adalah sumber kepribadian seseorang di dalam suatu keluarga, orang tua mempunyai hak dan kewajiban yang sangat besar dalam membentuk kepribadian anaknya, oleh karena itu baik buruknya kepribadian anak khususnya anak remaja sangat tergantung dari bagaimana orang tua merupakan model bagi remaja dalam hal bertindak ataupun berperilaku lainnya. Selanjutnya akan mempengaruhi kemampuan kognitif anak dalam menghadapi kehidupan pada tahap-tahap perkembangan berikutnya.

Dilihat dari pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial) dan keluarga menyediakan situasi belajar. Menurut Hasbullah (2009:88) sumbangan keluarga bagi pendidikan anak adalah:

1. Cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara menguasai diri
2. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang.

Menurut Wiji Suwarno (2006: 42) menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Bahwa proses pendidikan di lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kepribadian anak, sebagai anak didik di dalam anggota keluarga. Keluarga adalah sebagai orang yang pertama mendidik anak-anak di rumah, Maka menjadi faktor penting bagi keluarga dan orang tua terhadap perkembangan kedewasaan anak untuk memahami tentang pribadi anak

sebagai individu yang tumbuh dan berkembang, melalui pendidikan keluarga terhadap masa depan anak, dengan pemberian wawasan terutama tentang pendidikan, sehingga adanya harapan keluarga terhadap anak untuk diarahkan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sosial yang sedang berlangsung.

Menurut Casdori (2005) menyatakan bahwa pengaruh tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor utama dalam peningkatan belajar siswa, karena pendidikan orang tua selain membawa dampak positif pada dirinya keluarganya juga terhadap alam sekitarnya. Tingginya pendidikan orang tua berarti juga kesejahteraan orang tua dan keluarganya relatif tinggi atau sejahtera, demikian masalah lain seperti pendidikan anak-anak mereka, sopan santun dan perilaku mereka dari keluarganya yang menjadi tanggungannya.

Menurut Satiadarman (2001:121) menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar berinteraksi sosial, melalui keluargalah anak belajar berespon terhadap masyarakat dan beradaptasi di tengah kehidupan masyarakat yang lebih luas kelak.

Selanjutnya Satiadarman juga menyatakan bahwa melalui proses interaksi di dalam keluarga seorang anak secara bertahap belajar mengembangkan kemampuan nalar dan imajinasinya, hal ini selanjutnya akan mempengaruhi kemampuan kognitif anak dalam menghadapi kehidupan pada tahap-tahap perkembangan berikutnya.

Menurut Nasution (2004:30) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang diperoleh oleh seseorang digunakan sebagai indeks untuk status sosialnya, hubungan pendidikan dan status sosial antara lain terjadinya oleh sebab anak kebanyakan tidak melanjutkan plajaran keperguruan tinggi.

Menurut Nasution (2004:30) Dalam berbagai studi, tingkat pendidikan tertinggi yang diperoleh seseorang digunakan sebagai indeks status sosialnya..

Pendidikan sangat penting dilakukan, menurut Ahmadi Uhbiyati (1998) dapat dilihat dari 2 segi yaitu

- 1) Dari Segi Anak
Anak adalah makhluk yang sedang tumbuh, oleh karena itu pendidikan penting sekali karena mulai sejak bayi belum dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya, baik untuk mempertahankan hidupnya maupun untuk merawat dirinya, semua ini tergantung kepada orang tua dan keluarga.
- 2) Dari Segi Orang Tua Dan Keluarga
Pendidikan adalah karena dorongan orang tua dan keluarga yaitu hati nuraninya yang terdalam yang mempunyai sifat kodrat untuk mendidik anaknya baik dari segi fisik, sosial, ekonomi maupun intelegensi agar memperoleh keselamatan, kepandaian dan agar mendapat kebahagiaan hidup yang mereka idam-idamkan, sehingga tanggung jawab moral atas hadirnya anak tersebut yang diberikan oleh Tuhan YME untuk dapat dipelihara dan dididik sebaik-baiknya.

Selanjutnya Ahmadi Unbiyali juga membagi pendidikan menurut sifatnya dapat dibedakan :

- 1) Pendidikan informal yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar sepanjang hayat pendidikan ini berlangsung dalam keluarga dan pergaulan sehari-hari

- 2) Pendidikan formal yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur bertingkat dan mengikuti syarat tertentu secara ketat pendidikan ini berlangsung di sekolah.
- 3) Pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat.

Menurut Coost yang dikutip oleh Yusuf (1982:61) membagi pendidikan atas 4 macam :

- 1) Pendidikan Informal
Merupakan suatu proses yang sesungguhnya terjadi seumur hidup, kesannya tiap-tiap individu memperoleh sikap, nilai, keterampilan dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari dan pengaruh lingkungannya dari famili/keluarga dan tetangga, dari pekerjaan dan permainan dari pasar, perpustakaan dan media masa.
- 2) Pendidikan formal
Merupakan pendidikan yang berstruktur mempunyai jenjang/tingkat dalam periode waktu-waktu tertentu, berlangsung dari sekolah dasar sampai universitas dan tercapainya disamping studi akademis umum juga berbagai program khusus dan lembaga untuk latihan terstruktur dan profesional.
- 3) Pendidikan non formal
Merupakan suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja dan sistematis, dengan menyesuaikan waktu pelaksanaan, materi yang diberikan. Proses belajar mengajar yang dipakai dan fasilitas yang digunakan serta tenaga pengajar dengan kebutuhan lingkungan /masyarakat sekitarnya.
- 4) Pendidikan insidental
Merupakan suatu proses pendidikan yang berlangsung pada momentum tertentu, dan tidak ada rencana sebelumnya, proses itu berlangsung terjadinya pertemuan atau kontak antara dua kelompok / individu yang secara langsung merubah situasi tersebut menjadi situasi pendidikan, namun dari semula tidak ada anak didik yang direncanakan, tidak ada pendidik yang bermaksud mendidik orang tertentu dengan materi yang tertentu pula, dan juga tidak ada tempat, waktu, fasilitas dan sebagainya yang lebih disepakati sebelumnya proses pendidikan itu terlaksana berdasarkan kepercayaan, kebiasaan, sikap dan nilai yang berbeda pada dua belah pihak.

Menurut wijaya (2005:18) situasi didalam keluarga besar pengaruhnya emesi, penyesuaian sosial, minat, sikap, tujuan, mandiri, disiplin dan perbuatan siswa disekolah”. Apabila dirumah siswa sering mengalami tekanan,merasa tak aman,frustasi,malas maka ia juga akan mengalami perasaan asing disekolah, apa yang menarik minatnya dirumah akan kelihatan juga apa yang menjadi minatnya disekolah. Dan Hamalik (2004:102) menyatakan bahwa “jabatan orang tua, keadaan ekonomi orang tua,status sosial ekonomi orang tua dimasyarakat, kultur keluarga yang rendah, norma agama, dan lain-lain, akan mempengaruhi sikap, mandiri, tujuan dan tingkah laku disekolah.

Keluarga merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka keluargalah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak.

Menurut Zahri Budiman (2002 :14) orang tua yang terdidik adalah orang tua yang bisa berbuat dalam menentukan perkembangan anak, dibandingkan dengan orang tua yang tingkat pendidikannya rendah dan tidak memiliki dan tidak bisa menentukan perkembangan anaknya.

Sementara Kamars (2004:123) membagi jenjang pendidikan formal secara berurutan sebagai berikut:

- a. Pendidikan pra sekolah yang lebih dikenal dengan istilah taman kanak-kanak dengan waktu 1-2 tahun dengan umur 4-5 tahun
- b. Pendidikan dasar yang dibagi lagi dengan sekolah dasar (SD) selama enam tahun dan sekolah menengah pertama (SMP) selama tiga tahun
- c. Pendidikan menengah terbagi dari
 1. Pendidikan menengah Atas seperti SMA dan MA
 2. Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) dengan berbagai kekhususan jurusan
 3. Pendidikan kedinasan, seperti Sekolah Menengah pertanian, pembangunan, sekolah Industri Kimia dan lain-lain.
- d. Pendidikan Tinggi dengan satuan menyelenggarakannya disebut PT dapat berbentuk.
 - 1) Akademik, menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan atau kesenian.
 - 2) Sekolah Tinggi (ST) menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional dalam satu disiplin ilmu.
 - 3) Universitas, menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu yang berada dalam beberapa fakultas.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan secara formal adalah SD, SMP, SMA dan PT (Perguruan Tinggi). Pendidikan tinggi dibagi menjadi jenjang diploma dan sarjana, dari semua pendidikan diatas mempunyai peranan yang sangat

penting dalam menentukan hasil belajar anak, semakin sering anak berkomunikasi secara efektif dengan orang tua, maka hasil belajar dan sikap untuk berprestasinya semakin baik. Sebagaimana menurut Hamalik (2004 : 161) siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik mempunyai kemandirian yang tinggi. Sebaliknya siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah mempunyai kemandirian belajar yang rendah.

4. Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar adalah salah satu aspek yang gigih yang diperjuangkan oleh setiap remaja, sebagaimana di sampaikan banyak ahli berpandangan bahwa pada usia remaja seiring dengan berlangsung dan memuncaknya proses perubahan fisik, kognisi, afeksi, sosial, moral dan mulai matangnya pribadi dalam memasuki dewasa awal. maka tuntutan terhadap partisipasi atau dorongan dari orang tua dan keluarga berlangsung sedemikian tingginya sejalan dengan tingginya kebutuhan akan kemandirian. Selanjutnya Featherman (1996:56) Mengemukakan bahwa kemandirian adalah keadaan pengaturan diri, atau kebebasan individu manusia untuk memilih, menguasai dan menentukan dirinya sendiri.

Menurut Sardiman (2001:81) ciri-ciri siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar yaitu : 1) tekun dalam menghadapi tugas, 2) ulet dalam menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) lebih senang bekerja sendiri dan 5) tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa indikator dari kemandirian belajar adalah

ketekunan dalam belajar, semangat dalam belajar, disiplin dalam belajar, partisipasi dalam belajar, tidak cepat bosan dalam belajar dan tanggung jawab dalam belajar.

Menurut Mutadin (2002:19) kemandirian adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiriannya.

Kemandirian Menurut Mahmud dalam susanti (2005:7) kemandirian belajar diartikan sebagai kekuatan motivasional dalam diri individu untuk mengambil keputusan berkenaan dengan kegiatan belajar dan menerima tanggung jawab atas konsekuensi keputusan tersebut. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang dapat dikatakan mandiri adalah individu yang dapat berdiri sendiri, yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mampu mengambil inisiatif dan kreatif tanpa mengabaikan lingkungan dimana dia berada.

Menurut Jacob Utomo (1999:226) kemandirian adalah mempunyai kecenderungan bebas berpendapat. Kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif, dan penuh dengan inisiatif, Pendapat ini dapat diartikan bahwa seseorang yang mempunyai kemandirian akan bertanggung jawab dan tidak tergantung kepada orang lain.

Tentang kemandirian menyimpulkan bahwa kemandirian mengandung Tiga indikator penting yaitu :

- 1) Kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta/ mempertimbangkan nasehat orang lain selama hal itu terjadi.
- 2) Mampu mempertimbangkan bagian-bagian alternatif dan tindakan yang dilakukan berdasarkan penilaian sendiri dan saran-saran orang lain.
- 3) Mencapai suatu keputusan yang bebas tentang bagaimana harus bertindak / melaksanakan keputusan penuh percaya diri.

Selain dari itu, kemandirian Menurut Mahmud dalam Susanti (2005:7) kemandirian belajar diartikan sebagai kekuatan motivasional dalam diri individu untuk mengambil keputusan berkenaan dengan kegiatan belajar dan menerima tanggung jawab atas konsekuensi keputusan tersebut. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang dapat dikatakan mandiri adalah individu yang dapat berdiri sendiri, yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mampu mengambil inisiatif dan kreatif tanpa mengabaikan lingkungan dimana dia berada.

Menurut Mudjiman (2008:16) berpendapat bahwa ciri-ciri yang menandai belajar mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Sumber dan media belajar
Belajar mandiri dapat menggunakan berbagai sumber dan media belajar, guru, tutor, kawan, pakar, praktisi dan siapapun yang memiliki informasi dan keterampilan yang diperlukan pelajar dapat menjadi sumber. Apabila sumber dan bahan belajar tersedia dalam jumlah dan kualitas yang cukup di dalam masyarakat, kegiatan belajar mandiri menjadi terdukung.
- b. Tempat belajar
Belajar mandiri dapat dilakukan di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di warnet dan dimana pun tempat yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar. Akan tetapi memang ada tempat-tempat belajar tertentu yang

paling sering digunakan pelajar yaitu rumah dan sekolah, lingkungan belajar di tempat-tempat tersebut perlu mendapat perhatian, sehingga pelajar merasa nyaman melakukan kegiatan belajar.

c. Waktu Belajar

Belajar mandiri dapat dilaksanakan pada setiap waktu yang dikehendaki pelajar diantara waktu yang digunakan untuk kegiatan lain. Masing-masing pelajar memiliki frekuensi waktu sendiri-sendiri sesuai dengan ketersediaan waktu yang tersedia.

d. Tempo dan Irama belajar

Kegiatan belajar dan intensitas kegiatan belajar ditentukan sendiri oleh pelajar, sesuai dengan kebutuhan kemampuan dan kesempatan yang tersedia.

e. Cara Belajar

Pelajar memiliki cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri. Ini antara lain terkait dengan tipe pelajar, apakah ia termasuk auditif, visual, kinestetik atau tipe campuran. Pelajar mandiri perlu menemukan tipe dirinya, serta cara belajar yang cocok keadaan dan kemampuan sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar mandiri adalah sumber dan media belajar yang digunakan oleh siswa, tempo belajar yang dapat menimbulkan keinginan siswa untuk belajar, waktu belajar yang tepat untuk siswa belajar, tempo dan irama belajar yang diinginkan oleh siswa dan cara belajar yang diinginkan oleh siswa tersebut..

Menurut Suparno dalam Susanti (2006:16) menyatakan bahwa belajar sangat ditentukan oleh kerja keras dari siswa itu sendiri. Dalam pelaksanaannya hal tersebut sangat diperlukan sekali kemandirian siswa dalam belajar yang dapat diaplikasikan atau diwujudkan dalam kegiatan belajar secara mandiri. Istilah belajar secara mandiri itu dikenal dengan sebutan otodidak (mengarahkan diri sendiri dalam belajar), dalam mengarahkan diri sendiri dalam belajar tersebut siswa mengupayakan

mengintensifkan dalam mempelajari mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berkenaan dengan belajar mandiri, pada mulanya sistem pembelajaran ini hanya diterapkan pada pendidikan terbuka atau jarak jauh, namun saat ini sistem belajar mandiri dapat diterapkan pada semua pola pendidikan.

Menurut Hill dan Holmbeck (1986) perubahan-perubahan siswa yang memiliki kemandirian intrinsik adalah :

- 1) Cara remaja memikirkan sesuatu yang abstrak
- 2) Keyakinan-keyakinan remaja menjadi semakin bertambah mengakar pada prinsip-prinsip umum yang memiliki basis ideologis
- 3) Keyakinan-keyakinan remaja menjadi semakin bertambah tinggi dalam nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua atau figur pemegang kekuasaan lainnya.

Selain dari itu seseorang siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar juga memiliki kepribadian yang kreatif, karakteristik kepribadian yang kreatif tersebut dapat berupa, mempunyai daya imajinasi yang kuat, mempunyai inisiatif, mempunyai minat yang luas, bebas dalam berpikir, mempunyai rasa ingin tahu, selalu ingin dapat pengalaman baru, percaya pada diri sendiri, berani mengambil resiko atas perbuatan yang dilakukan, penuh semangat, berani mengeluarkan pendapat, dan mempunyai keyakinan.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang siswa harus memiliki kemandirian dalam belajar, sehingga dengan adanya kemandirian tersebut akan membuat siswa menyadari betapa pentingnya

pendidikan bagi seorang siswa dan dengan demikian akan membawa siswa lebih giat dalam belajar.

<http://pannen. Depdiknas.com./2010/10/25/belajar mandiri/>

Penyampaian pelajaran yang menuntut cara belajar siswa aktif, mengharuskan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi aktif tersebut akan dapat terlaksana apabila ditunjang oleh kemandirian belajar siswa karena individu pada hakekatnya selalu berusaha menyesuaikan diri secara aktif dengan lingkungannya. Tanpa kemandirian segala usaha sulit dilakukan dengan mantap untuk mengelola hidup dan lingkungannya. Tanpa kemandirian, individu tidak mungkin dapat mempengaruhi dan menguasai lingkungan tetapi akan lebih banyak tergantung pada lingkungan.

Oleh karena itu kemandirian sangat penting bagi siswa sebab kemandirian merupakan modal dasar dari siswa dalam menentukan sikap dan tindakan terhadap proses belajarnya, karena belajar merupakan proses psikis maka keberhasilan belajar banyak ditentukan oleh individu itu sendiri dan kemandirian dapat mengantar seseorang menjadi produktif, serta mendorongnya menuju kearah kemajuan dan selalu ingin maju lagi.

Menurut Pannen dan Sekarwinahya (1994:5) belajar mandiri diartikan sebagai usaha individu siswa yang otonom untuk mencapai suatu kompetensi akademik. Belajar memiliki ciri utama bahwa siswa tidak tergantung kepada pengarahan pengajar yang terus menerus, tetapi mereka mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri serta mampu untuk bekerja

sendiri dengan melihat pada bimbingan yang diperolehnya. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri dapat diartikan bagaimana pengajar (guru) mengarahkan siswa untuk belajar sendiri dan tidak terus menerus diarahkan supaya siswa lebih berinisiatif dan kreatif dalam segi berorientasi dan mencapai tujuan belajar.

Dalam belajar mandiri siswa dapat memecahkan masalah secara kreatif yang dihadapi dalam belajar. Pannen dan Sekarwinahya (1994:9) menyatakan bahwa belajar mandiri memiliki dampak positif bagi siswa, karena mereka akan merasakan tingkat kepuasan yang tinggi, mempunyai minat dan perhatian yang tidak terputus-putus terhadap belajar dan memiliki kepercayaan diri yang lebih kuat sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri mempunyai dampak positif bagi siswa yang akhirnya bermuara pada pencapaian hasil belajar yang baik.

B. Penelitian Yang Relevan

Menurut penelitian Rosaliza (2000) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar mata kuliah mengetik mahasiswa ADP pada FE UNP Farida (2000) juga menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa SLTP 11 padang, Selanjutnya Budiman (2000) menemukan dari penelitian bahwa terdapat pengaruh pendidikan orang tua dengan hasil belajar di SLTP 3 di Kabupaten Agam, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa,

dan semakin rendah pendidikan orang tua cenderung semakin rendah pula hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Dewi (2006) yang berjudul pengaruh upaya orang tua meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Pariaman. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh upaya orang tua meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemandirian terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Pariaman, semakin tinggi kemandirian belajar siswa semakin tinggi pula hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Pariaman. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ifna Adrianti Syarif (2010:137) yang berjudul pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan kepribadian sehat melalui sikap belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran produktif kelas II program keahlian manajemen bisnis Di SMK Negeri 2 Padang. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Tingkat pendidikan keluarga meningkatkan dan kepribadian sehat terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Padang, dan terdapat hubungan yang signifikan anantara tingkat pendidikan orang tua dan kepribadian sehat terhadap hasil belajar.

Walaupun terkait dengan variabel ini telah pernah dilakukan, namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian Yang dilakukan sekarang. Yang berjudul Pengaruh Tingkat pendidikan keluarga dan kemandirian belajar

terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran IPS Ekonomi di SMK Negeri 2 pariaman, tahun pelajaran 2009/2010 dan populasinya adalah seluruh siswa kelas X pada mata pelajaran IPS Ekonomi di SMK Negeri 2 pariaman yang sampelnya berjumlah 77 orang siswa. Waktu penelitiannya pada bulan desember 2010, tempat penelitiannya Jl. Syam ratulangi No. 11 Kamp. Baru kota Pariaman.

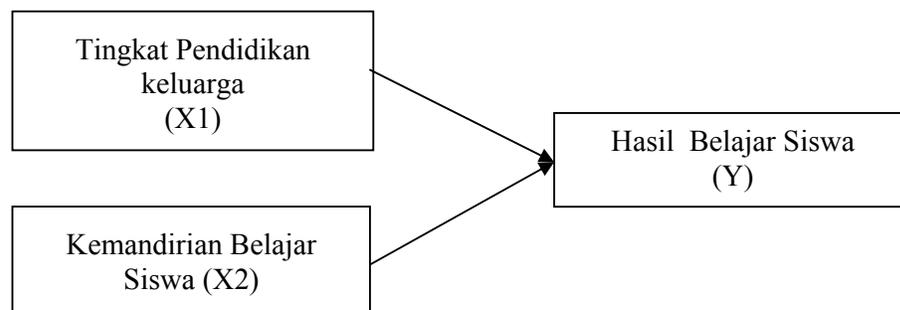
C. Kerangka Konseptual

Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai hasil salah satu keberhasilan siswa dalam mengikuti suatu program pendidikan. Untuk mencapai hasil belajar yang baik atau berkualitas dibutuhkan peran aktif dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan diantaranya adalah keluarga atau orang tua siswa itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Berdasarkan batasan masalah dan kajian teori yang ada, bahwa Pendidikan keluarga dan kemandirian belajar siswa yang akan berperan dalam mempengaruhi hasil belajar. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Tingkat pendidikan keluarga (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar (Y). dimana secara teoritis, dengan adanya pendidikan keluarga terhadap siswa maka lebih

baiklah proses belajar diluar jam belajar sekolah, dengan adanya pendidikan keluarga dirumah maka hasil belajar yang akan dicapai siswa tersebut semakin tinggi. Serta kaitan dengan kemandirian belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) adalah semakin mandiri siswa dalam belajar maka akan menyebabkan hasil belajarnya akan tinggi pula. Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan bagan hubungan pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut adalah gambaran alur fikir (kerangka konseptual) berdasarkan masalah yang telah dirumuskan :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Tingkat Pendidikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS ekonomi kelas X di SMK Negeri 2 Pariaman.

- b. Kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS ekonomi kelas X di SMK Negeri 2 Pariaman.
- c. Tingkat Pendidikan keluarga dan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS ekonomi kelas X di SMK Negeri 2 Pariaman.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan keluarga di SMK Negeri 2 Pariaman sebagian besar ayah mereka memiliki pendidikan rendah dibawah program wajib belajar 9 tahun yaitu 67,75 % dan yang memiliki pendidikan SMA strata satu (S1), Strata dua (S2) dan Strata tiga (S3). Yaitu 32,48. Ibu mereka juga memiliki pendidikan rendah dibawah program wajib belajar 9 tahun yaitu 78,42 % dan yang memiliki pendidikan SMA, Strata satu (S1), strata dua (S2) dan Strata tiga (S3) yaitu 27,28. Hal ini jelas bahwa secara umum pendidikan keluarga siswa telah menamatkan program wajib belajar 9 tahun, angka ini berarti bahwa pendidikan keluarga siswa (Ayah dan ibu) tersebut termasuk rendah dan dibawah program wajib belajar 12 tahun.
2. Kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Pariaman, dimana tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan $t_{hitung} 4,612 < 1,665$ dengan tingkat pengaruh 0,452 atau sig $0,000 \leq 0,05$ tingkat kepercayaan 95%. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin mandiri siswa dalam belajar maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa tersebut, begitu juga sebaliknya. Apabila kurangnya kemandirian siswa dalam belajar maka dapat menurunkan hasil belajar IPS Ekonomi siswa.

3. Dari penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan keluarga dan kemandirian belajar, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS Ekonomi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pendidikan keluarga dan kemandirian belajar siswa, maka hasil belajarnya juga meningkat. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian dimana hasil olahan data menyatakan bahwa $F_{hitung} = 10,627 \geq 3,117$ dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disarankan beberapa hal untuk masukan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar, Pendidikan keluarga sangat penting untuk melakukan proses belajar mengajar di rumah, dengan adanya Tingkat pendidikan keluarga dirumah maka siswa akan terbimbing apa yang diajarkan oleh orang tuanya, semakin sering anak dibimbing dirumah semakin baik pula hasil belajar siswa disekolah. Dengan demikian dapat pula meningkatkan kemauan siswa untuk belajar.
2. Disarankan kepada siswa agar lebih mandiri lagi dalam belajar baik disekolah maupun dirumah, sering mengulang pelajaran di rumah serta diharapkan kepada siswa untuk membiasakan diri belajar dengan rajin.
3. Orang tua dan anak agar selalu menjalin komunikasi dirumah tentang pelajaran disekolah, sehingga siswa lebih mandiri untuk belajar dan

mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dari sekolah dan dibawah bimbingan orang tua siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

4. Untuk meningkatkan hasil belajar, diharapkan kemandirian belajar siswa juga meningkat melalui indikator menyediakan sumber dan media belajar, tempat belajar, waktu belajar, menentukan tempo dan irama belajar serta menentukan cara belajar yang baik.
5. Kepada orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya dalam hal memperhatikan perkembangan dan memerikan pengajaran yang baik kepada anak anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2005. *Statistika*. Padang: FE Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmadi (1998). *Psikologi Pendidikan*. Bandung, Jakarta :pustaka Setia.
- Daryono. (2005). *Prosedur Dalam Proses Belajar Mengajar*. Padang: Dikjen Pendidikan
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Skripsi: UNP Gaffar. (1992). *Dasar-dasar ADM dan Supervisi Pengajaran*. Padang:Angkasa Raya.
- Gagne. (2001). *Analisis Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gusril Syahril (2002). *Psikologi Perkembangan Anak*, Bandung: Pustaka Setia
- Hasbullah, 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006.
- Humalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*.Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ifna Adriati Syari. 2010. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kepribadian Sehat Melalui Sikap Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Produktif Kelas II Program Keahlian Manajemen Bisnis di SMK Negeri 2 Pariaman. FE UNP.Skripsi
- Kamars, Dachnel. 2004. *Administrasi Pendidikan Teori dan Praktek*. Padang: CV Suryani Indah
- Mahmud. (2005). *Psikologi Terbentuknya Hasil Belajar yang Baik*. Bandung: Sinar Baru.
- Mudzakir, Ahmad. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mudjiran. (2001). *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: Dikjen Pendidikan Tinggi.
- Mutadin. (2002). *Ciri-Ciri Perkembangan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta